

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP PASIEN DIABETES MELLITUS DALAM PROSES PENYEMBUHAN LUKA
DIKLINIK ASRI WOUND CARE CENTER MEDAN
TAHUN 2019**

**YUNITA THRESIA ELEVENTINA SIAGIAN
RISMA DUMIRI MANURUNG, S.KEP, NS, M. BIOMED
Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan**

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a type of metabolic disease that always experiences an increase every year in countries throughout the world. Patient knowledge about the process of healing diabetic foot injuries is a tool that can help sufferers carry out diabetes management so that it can change its behaviors.

The purpose of this study was to analyze the effect of health education on the knowledge and attitudes of patients with diabetes mellitus in the process of healing diabetic wound at Asri Clinic Wound Care Center Medan. This research was a Quasy Experimental Pretest-Posttest with control group that was conducted in April-July 2019 with a population of 195 people and a sample of 36 people.

The result showed that the respondent's knowledge increased from less knowledge (55,6%) to good (100%) while in the control group that remained sufficient knowledge (72,2%). The respondent's attitude increased from less (100%) to good (50%) and sufficient (50%) while in the control group it was still enough (100%). Paired Samples Test Results knowledge and attitude in the intervention group obtained p value of $0,000 < 0,05$ means that there is an influence of health education on increasing knowledge and attitudes towards the wound healing process. While the knowledge control group Paired Samples Test results obtained p value is $0,289 > 0,05$ and the attitude of p value $0,705 > 0,05$ means that there is no significant difference in the average knowledge and attitude before and after.

The conclusion of the research is the influence of health education to improve the knowledge and attitudes of patients with diabetes mellitus in the process of wound healing. It is expected that health worker will conduct socialization and skills training about the process of healing diabetic wounds in patients with diabetes mellitus.

Keyword : Health Education, Knowledge, Diabetes Mellitus

References : 28 (2013-2019)

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit metabolik yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Pengetahuan pasien tentang proses penyembuhan luka kaki diabetik merupakan sarana yang bisa membantu penderita menjalankan penanganan diabetes sehingga dapat mengubah perilakunya.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Dalam Proses Penyembuhan Luka Diabetik di Asri Wound Care Center Medan. Jenis penelitian *Quasy Experimental Pretest-Posttest with control group*. Penelitian dilakukan pada bulan April – Juli 2019 dengan jumlah populasi 195 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 36 orang.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Pengetahuan responden meningkat dari sebelum dan sesudah setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu dari pengetahuan kurang (55.6%) menjadi baik (100%) sedangkan pada kelompok kontrol tetap yaitu memiliki pengetahuan cukup (72.2%). Sikap responden meningkat dari sebelum dan sesudah setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu dari sikap kurang (100%) menjadi baik (50%) dan cukup (50%) sedangkan pada kelompok kontrol tetap yaitu memiliki sikap cukup (100%). Hasil uji *Paired Samples Test* pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi yang dilakukan diperoleh p value yaitu $0,000 < 0.05$ artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap proses penyembuhan luka. Sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan Hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh p value yaitu $0,289 > 0.05$ dan pada sikap p value $0,705 > 0.05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah.

Simpulan dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus dalam proses penyembuhan luka. Diharapkan kepada petugas kesehatan melakukan sosialisasi dan pelatihan ketrampilan tentang proses penyembuhan luka diabetik pada pasien diabetes mellitus.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Diabetes Mellitus

Daftar Bacaan : 28 (2013-2019)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah, akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah (hiperglikemia) (InfoDATIN, 2014).

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit metabolik yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Data International Diabetes Federation (IDF) tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2017 sebesar 425 juta orang dari populasi penduduk dunia, sepertiganya berusia di atas 65 tahun. IDF memperkirakan pada tahun 2045 jumlah insiden DM akan mengalami peningkatan menjadi 692 juta di antara usia penderita DM 40-59 tahun (IDF, 2018).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa akan terjadi peningkatan jumlah penderita DM pada tahun 2030 dengan jumlah penderita DM meningkat menjadi 20,1 juta dengan prevalensi 14,7% untuk daerah urban dan

7,2% di rural. Sementara, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi jumlah penderita DM meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (InfoDATIN, 2014).

Data Riskesdas tahun 2018, terjadi peningkatan prevalensi DM di 17 provinsi seluruh Indonesia dari 1,5% (2013) meningkat menjadi 2,3 % di tahun 2018 dari total penduduk sebanyak 250 juta (Riskesdas,2018). Data-data prevalensi kejadian DM di atas, salah satunya adalah Propinsi Sumatera Utara dengan jumlah penderita DM sebanyak 160.913 jiwa (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2017).

Kenaikan jumlah penderita DM memiliki pengaruh besar pada peningkatan komplikasi pada pasien diabetes. Salah satu komplikasi umum dari Diabetes adalah masalah kaki Diabetes dengan luka kaki diabetik sebesar 15% dan 85% merupakan penyebab terjadinya amputasi pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Setiap tahun lebih dari satu juta orang penyakit Diabetes kehilangan salah satu kakinya akibat komplikasi Diabetes (Susan, 2008).

Hasil konsensus internasional tentang manajemen dan pencegahan luka kaki diabetik dari beberapa negara didapatkan prevalensi luka kaki diabetik di Inggris sebesar 7,4%, di Belanda 2,1%, Swedia 3,6% dan di Amerika Serikat sebanyak 5,8%. Kasus terjadinya ulkus diabetik di seluruh dunia terus

meningkat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Leone dkk, menunjukkan bahwa hampir 15% pasien DM akan mengalami komplikasi ulkus diabetik di masa yang akan datang. Prevalensi ulkus diabetik diperkirakan mencapai sekitar 4-27% penderita ulkus diabetik di seluruh dunia. Prevalensi penderita ulkus diabetik di Amerika Serikat adalah 15-20%, risiko terjadinya amputasi sekitar 15-46% lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang tidak menderita DM sedangkan di Indonesia, angka kematian sebesar 16% dan amputasi sebesar 25% (Rosyid, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijornako (2009), mengatakan bahwa penatalaksanaan kaki diabetik difokuskan untuk mencegah dan menghindari amputasi ekstremitas bawah. Lebih dari 90% ulkus akan sembuh apabila diterapi secara komprehensif dan multidisipliner, dengan menghilangkan/mengurangi tekanan beban (*offloading*), menjaga luka agar selalu lembab (*moist*), penanganan infeksi, debridemen, revaskularisasi yang sesuai dengan indikasi.

Terjadinya luka kaki diabetes salah satunya dipengaruhi oleh ketidaktahuan penderita baik dalam pencegahan maupun perawatan. Tingkat pengetahuan yang rendah atau kurangnya informasi yang dimiliki pasien membuat tingkat kesadaran pasien menjadi kurang. Pengetahuan dalam manajemen diabetes mellitus sangat penting karena dapat mempengaruhi cara hidup pasien dalam

mengelola penyakit diabetes mellitus (Nakamireto, 2016).

Pengetahuan pasien tentang proses penyembuhan luka kaki diabetik merupakan sarana yang bisa membantu penderita menjalankan penanganan diabetes sehingga dapat mengubah perilakunya. Hal ini dapat mengendalikan kondisi penyakitnya, sehingga penderita diabetes tersebut dapat hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang lebih baik dan dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi (Soegondo, 2009).

Menghindari komplikasi diabetik jangka panjang maka pendidikan kesehatan bagi penderita diabetes mellitus berperan penting untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pemahaman penderita tentang penyakitnya agar mencapai keadaan sehat optimal serta kualitas hidup yang lebih baik dan dapat mengubah gaya hidup (Damayanti, 2015). Salah satu metode yang efektif digunakan adalah dengan video dan FGD (*Focus Group Discussion*). Media video mempunyai kelebihan karena menggunakan audio dan visual dalam menyampaikan suatu informasi sehingga lebih mudah untuk dimengerti (Setyawati, 2016).

Penelitian Tjahyono (2013) mengatakan bahwa edukasi melalui media audio visual mempengaruhi pengetahuan dan sikap pasien DM tipe 2. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Indey (2012) mengatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap

penurunan tingkat kecemasan pada pasien DM setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Penelitian Supit (2018) mengatakan adanya Penelitian terkait lainnya oleh Maemun (2011) yang menggunakan media peraga berupa leaflet dan flip chart saat penyuluhan didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan pasien DM.

Penelitian yang dilakukan oleh Widonaso (2009), perlu dilakukan penyuluhan yang diberikan kepada pasien meliputi pemahaman tentang pengendalian dan pemantauan Diabetes Melitus, penyulit Diabetes Melitus dan resikonya. Hasneli (2010) mengatakan bahwa orang yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik mampu melakukan perawatan kaki diabetes yang baik. Oleh karena itu pendidikan kesehatan sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Mellitus dalam proses penyembuhan luka. Survei pendahuluan oleh peneliti tanggal 18 Januari 2019 di Asri Wound Care Center Medan, jumlah penderita DM yang berobat dengan luka kaki diabetik sebanyak 195 orang pada tahun 2018. Hasil wawancara dari petugas medis, pemberian pendidikan kesehatan dalam proses penyembuhan luka dilakukan saat pengkajian luka dalam perawatan kepada pasien tetapi tidak dikaji lebih lanjut apakah pasien mengetahui dengan jelas tentang proses penyembuhan luka. Sehingga dari hasil wawancara diatas,

maka peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Dalam Proses Penyembuhan Luka di Klinik Asri Wound Care Center Medan”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasy Experimental* dengan metode pengumpulan data secara *Pretest-Posttest with control group*. Merupakan rencana penelitian dengan dilakukan pretest, sebelum diberi perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2016).

	Pre Test		Post test
Kelompok Kontrol	01	————	02
Kelompok Intervensi	03	— X —	04

Keterangan :

X : Intervensi (Melakukan pendidikan kesehatan)

01 : Responden diberikan pretest (awal pada kelompok kontrol)

02 : Responden diberikan posttest (akhir pada kelompok kontrol)

03 : Responden diberikan pretest (sebelum intervensi)

04 : Responden diberikan posttest (sesudah intervensi)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Asri Wound Care Center Medan pada bulan April – Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek atau benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016).

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien - pasien dengan Luka Kaki Diabetik yang sedang menjalani perawatan di Asri Wound Care Center Medan sebanyak 195 orang penderita Luka Kaki Diabetik pada tahun 2018.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel penelitian ini adalah pasien-pasien dengan luka kaki diabetik yang sudah mendapatkan perawatan luka, dan bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Besar sampel dalam penelitian ini diambil dengan rumus *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$
$$n = \frac{195}{1 + 195(0,15^2)}$$
$$n = 195 / 5,38$$
$$= 36$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sample

e : Nilai kesenjangan/ nilai ketidakpercayaan 15% atau 0.15

Besar sampel yang akan diambil adalah 36 responden. Sampel akan dibagi menjadi 1 kelompok control dengan jumlah sampel sebanyak 18 responden, dan 1 kelompok intervensi sebanyak 18 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 36 responden pasien diabetes mellitus. Tujuan pengambilan data dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus dalam proses penyembuhan luka di Klinik Asri Wound Care Center Medan. Hasil penelitian dan pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Pada Kelompok Kontrol di Klinik Asri Wound Care Center Medan

Pengetahuan	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	0	0	0	0
Cukup	13	72.2	13	72.2
Kurang	5	27.8	5	27.8
Total	18	100.0	18	100.0

Pada Tabel 4.1 dapat diketahui pada kelompok kontrol, pengetahuan responden sebelum dan sesudah di Klinik Asri Wound Care Center Medan adalah sama yaitu memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 13 responden (72.2%) dan kurang sebanyak 5 responden (27.8%)

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Klinik Asri Wound Care Center Medan

Pengetahuan	Pre		Post	
	F	%	f	%
Baik	0	0	18	100.0
Cukup	8	44.4	0	0
Kurang	10	55.6	0	0
Total	18	100.0	18	100.0

Pada Tabel 4.2 dapat diketahui pada kelompok intervensi, pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang penyembuhan luka yaitu sebanyak 10 responden (55.6%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan semuanya memiliki pengetahuan yang baik tentang penyembuhan luka (100%).

b. Sikap

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Sikap Pada Kelompok Kontrol di Klinik Asri Wound Care Center Medan

Sikap	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	0	0	0	0
Cukup	18	100.0	18	100.0
Kurang	0	0	0	0
Total	18	100.0	18	100.0

Pada Tabel 4.3 dapat diketahui pada kelompok kontrol, hasil pre test sikap responden mayoritas cukup (100%) begitu juga hasil post test mayoritas sikap responden cukup (100%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Sikap Pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Diberikan

Perlakuan	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pengetahuan		Sikap		Pengetahuan		Sikap	
	<i>p-value</i>	Keterangan	<i>p-value</i>	Keterangan	<i>p-value</i>	Keterangan	<i>p-value</i>	Keterangan
Pre	0,307	Normal	0,334	Normal	0,687	Normal	0,370	Normal
Post	0,229	Normal	0,088	Normal	0,296	Normal	0,277	Normal

Pendidikan Kesehatan di Klinik Asri Wound Care Center Medan

Sikap	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	0	0	9	50.0
Cukup	18	100.0	9	50.0
Kurang	0	0	0	0
Total	18	100.0	18	100.0

Pada Tabel diatas, pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki sikap yang cukup tentang penyembuhan luka (100%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hasil post test menunjukkan sebanyak 9 orang (50%) memiliki sikap yang baik dan 9 orang lagi memiliki sikap yang cukup (50%).

Analisis Bivariat

Untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap responden dalam proses penyembuhan luka maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Saphiro Wilk*. Hasil uji normalitas data menunjukkan pada kelompok intervensi dan kontrol pengetahuan dan sikap berdistribusi normal karena *p value* ($>0,05$) sehingga dapat dilanjutkan uji *paired sample t-test* berikut pada tabel dibawah ini hasil uji normalitas data.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data Dengan Menggunakan Uji Saphiro Wilk Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Responden Dalam Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Asri Wound Care Center Medan

Tabel 4.6

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Responden Dalam Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Asri Wound Care Center Medan

Kelompok	Pengetahuan	Hasil Uji Statistik					
		\bar{x}	SD	Selisih	Lower	Upper	<i>p-value</i>
Intervensi	Pre	20,17	2,9	-17,61	-19,26	-15,96	0,000
	Post	37,78	1,5				
Kontrol	Pre	22,00	3,5	-0,44	0,41	-1,3	0,289
	Post	22,44	3,2				

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuannya adalah 20,17 dengan simpangan baku 2,9 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuannya adalah 37,78 dengan simpangan baku 1,5. Diperoleh selisih rata-rata -17,61 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata sebesar 17,61.

Dari hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh *p value* 0,000 (*p value* < 0,05). Artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan responden terhadap proses penyembuhan luka Di Klinik Asri Wound Care Center Medan.

Sedangkan rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol setelah pretest adalah 22,00 dengan simpangan baku 3,5 dan hasil post test rata-rata pengetahuannya adalah 22,44 dengan simpangan baku 3,2. Diperoleh selisih rata-rata -0,44 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata 0,44.

Dari hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh *p value* 0,289 (*p value* > 0,05). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Responden Dalam Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Asri Wound Care Center Medan

Tabel 4.7

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Responden Dalam Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Asri Wound Care Center Medan

Kelompok	Sikap	Hasil Uji Statistik					
		\bar{x}	SD	Selisih	Lower	Upper	<i>p-value</i>
Intervensi	Pre	46.44	3.4	-7.84	-9.68	-5.98	0.000
	Post	54.28	3.5				
Kontrol	Pre	50.56	1.9	0.28	-1.25	1.8	0.705
	Post	50.28	1.7				

Berdasarkan table 4.7 diketahui bahwa sikap responden pada kelompok intervensi bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata sikapnya adalah 46,44 dengan simpangan baku 3,4 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata sikapnya adalah 54,28 dengan simpangan baku 3,5. Diperoleh selisih rata-rata -7,84 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata sebesar 7,84.

Dari hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh *p value* 0,000 (*p value* < 0.05). Artinya terdapat perbedaan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan sikap responden terhadap proses penyembuhan luka Di Klinik Asri Wound Care Center Medan

Sedangkan nilai sikap setelah pretest pada kelompok kontrol rata-rata sikap adalah 50,56 dengan simpangan baku 1,9 dan hasil post test rata-rata sikap adalah 50,28 dengan simpangan baku 1,7. Diperoleh selisih rata-rata 0,28 artinya antara sebelum dan sesudah ada penurunan rata-rata 0,28.

Dari hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh *p value* 0,705 (*p value* > 0.05). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Pembahasan

a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Responden

Dalam Proses Penyembuhan Luka Diabetik di Asri Wound Care Center Medan

Pada kelompok kontrol, pengetahuan responden sebelum dan sesudah di Klinik Asri Wound Care Center Medan adalah sama yaitu memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 13 responden (72.2%) dan kurang sebanyak 5 responden (27.8%). Artinya pengetahuan responden tidak ada peningkatan pada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan mengenai proses penyembuhan luka diabetik sehingga pengetahuannya tetap yaitu cukup.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 dapat diketahui pada kelompok intervensi, pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang penyembuhan luka yaitu sebanyak 10 responden (55.6%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan semuanya memiliki pengetahuan yang baik tentang penyembuhan luka (100%). Artinya pengetahuan responden ada peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai proses penyembuhan luka diabetik pada kelompok intervensi.

Rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol meningkat sebesar 0,44. Hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan

Berdasarkan hasil penelitian pada perbandingan kedua kelompok intervensi dan kontrol diketahui bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang proses penyembuhan luka.

Rata-rata pengetahuan responden diabetes mellitus sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi meningkat sebesar 17,61. Hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh p value 0,000 (p value < 0.05). Artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan responden terhadap proses penyembuhan luka Di Klinik Asri Wound Care Center Medan. Sejalan dengan penelitian Juwitaningtyas (2014), diperoleh nilai p value 0,035 (p value < 0,05), terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang pencegahan luka kaki diabetik di Desa Mranggan Polokarto Sukoharjo.

diperoleh p value 0,289 (p value > 0.05). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dan mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijornako (2009), mengatakan bahwa penatalaksanaan kaki diabetik difokuskan untuk mencegah dan menghindari amputasi ekstremitas bawah. Lebih dari 90% ulkus akan sembuh apabila diterapi secara komprehensif dan multidisipliner, dengan menghilangkan/mengurangi tekanan beban (*offloading*), menjaga luka agar selalu lembab (*moist*), penanganan infeksi, debridemen, revaskularisasi yang sesuai dengan indikasi.

Terjadinya luka kaki diabetes salah satunya dipengaruhi oleh ketidaktahuan penderita baik dalam pencegahan maupun perawatan. Tingkat pengetahuan yang rendah atau kurangnya informasi yang dimiliki pasien membuat tingkat kesadaran pasien menjadi kurang. Pengetahuan dalam manajemen diabetes mellitus sangat

penting karena dapat mempengaruhi cara hidup pasien dalam mengelola penyakit diabetes mellitus (Nakamireto, 2016).

Pengetahuan pasien tentang proses penyembuhan luka kaki diabetik merupakan sarana yang bisa membantu penderita menjalankan penanganan diabetes sehingga dapat mengubah perilakunya. Hal ini dapat mengendalikan kondisi penyakitnya, sehingga penderita diabetes tersebut dapat hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang lebih baik dan dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi (Soegondo, 2009).

Menghindari komplikasi diabetik jangka panjang maka pendidikan kesehatan bagi penderita diabetes mellitus berperan penting untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pemahaman penderita tentang penyakitnya agar mencapai keadaan sehat optimal serta kualitas hidup yang lebih baik dan dapat mengubah gaya hidup (Damayanti, 2015). Salah satu metode yang efektif digunakan adalah dengan video dan FGD (*Focus Group Discussion*). Media video mempunyai kelebihan karena menggunakan audio dan visual dalam menyampaikan suatu informasi sehingga lebih mudah untuk dimengerti (Setyawati, 2016).

Penelitian Tjahyono (2013) mengatakan bahwa edukasi melalui media audio visual mempengaruhi pengetahuan dan sikap

pasien DM tipe 2. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Indey (2012) mengatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien DM setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Penelitian Supit (2018) mengatakan adanya Penelitian terkait lainnya oleh Maemun (2011) yang menggunakan media peraga berupa leaflet dan flip chart saat penyuluhan didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan pasien DM.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Responden Dalam Proses Penyembuhan Luka Diabetik di Asri Wound Care Center Medan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.4 dapat diketahui pada kelompok intervensi, sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan semuanya memiliki sikap yang cukup tentang penyembuhan luka (100%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 9 orang (50%) memiliki sikap yang baik dan 9 orang lagi memiliki sikap yang cukup (50%). Sedangkan pada kelompok kontrol, sikap responden sebelum dan sesudah pada responden di Klinik Asri Wound Care Center Medan adalah sama yaitu semua memiliki sikap yang cukup (100%). Berdasarkan perbandingan kedua kelompok

intervensi dan kontrol diketahui bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh untuk meningkatkan sikap pasien diabetes mellitus tentang proses penyembuhan luka. Sejalan dengan penelitian Juwitaningtyas (2014), hasil pre test untuk sikap responden sebelum adanya pendidikan kesehatan pada kedua kelompok termasuk dalam kategori baik, masing-masing 59,4% pada kelompok intervensi dan 58,1% pada kelompok kontrol. Hasil post test sikap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masih dalam kategori baik, masing-masing 65,6% pada kelompok intervensi dan 77,4% pada kelompok kontrol.

Rata-rata sikap responden diabetes mellitus sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi meningkat sebesar 7,84 sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan tetapi rata-ratanya menurun sebesar 0,28.

Dari hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh p value 0,000 (p value < 0.05). Artinya terdapat perbedaan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sementara hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh p value yaitu 0,705 (p value > 0.05). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata sikap responden diabetes mellitus sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian (Ibnu, 2013) yang meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Kaki Diabetik Non Ulkus Terhadap Kemampuan Diabetisi dalam Melakukan Perawatan Kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan, dari hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan perubahan sikap pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki. Perubahan sikap pada kelompok intervensi dapat dinilai setelah responden mendapat pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh peneliti, sehingga terjadi peningkatan sikap dalam melakukan pencegahan luka kaki diabetik, sehingga responden dapat membandingkan materi pendidikan kesehatan yang diperoleh dengan kondisi dan kebiasaan-kebiasaan responden sebelum mendapatkan tambahan informasi melalui pendidikan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus dalam proses penyembuhan luka di Klinik Asri Wound Care Center Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi pengetahuan

kesehatan. Sedangkan sikap pada kelompok kontrol, dimana pendidikan kesehatan yang diberikan dilakukan setelah post test, hal ini menjadikan responden tidak banyak mendapat informasi tentang pencegahan luka kaki diabetik. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian pada variabel sikap sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pujiningsih, 2012) yang meneliti pada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki diabetik non ulkus terhadap kemampuan diabetisi dalam melakukan perawatan kaki di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan, hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik dan mengalami peningkatan dalam praktik perawatan kaki setelah diberikan pendidikan kesehatan.

responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang penyembuhan luka yaitu sebanyak 10 responden (55.6%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan semuanya memiliki pengetahuan yang baik tentang penyembuhan luka (100%) sedangkan pada kelompok kontrol, pengetahuan responden sebelum dan sesudah pada pasien diabetes mellitus adalah sama yaitu memiliki

pengetahuan yang cukup sebanyak 13 responden (72.2%) dan kurang sebanyak 5 responden (27.8%).

2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pada kelompok intervensi, sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan semuanya memiliki sikap yang cukup tentang penyembuhan luka (100%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 9 orang (50%) memiliki sikap yang baik dan 9 orang lagi memiliki sikap yang cukup (50%). Sedangkan pada kelompok kontrol, sikap responden sebelum dan sesudah pada pasien diabetes mellitus di Klinik Asri Wound Care Center Medan adalah sama yaitu semua memiliki sikap yang cukup (100%).
3. Hasil uji *Paired Samples Test* pada kelompok intervensi yang dilakukan diperoleh p value 0,000 (p value < 0.05). Artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan pada kelompok kontrol Hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh p value 0,289 (p value > 0.05). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden diabetes mellitus sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
4. Dari hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh p value 0,000 (p

$value < 0.05$). Artinya terdapat perbedaan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sementara hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh p value 0,705 (p value > 0.05). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata sikap responden diabetes mellitus sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

B. Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi penatalaksanaan keperawatan terhadap luka diabetik dan dapat dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa.
- b. Bagi pelayanan kesehatan
Tenaga kesehatan perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan ketrampilan tentang proses penyembuhan luka diabetik pada pasien diabetes mellitus.
- c. Bagi Responden
Diharapkan setelah mendapat informasi tentang proses penyembuhan luka diabetik, penderita DM khususnya pasien Klinik Asri Wound Care Center Medan dapat memahami informasi yang sudah disampaikan, sehingga responden dapat merubah sikapnya sesuai dengan informasi yang sudah didapatkan melalui

pendidikan kesehatan tentang pencegahan luka kaki diabetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryan. A.R., Nix, P.D. (2007). *Acute & Chronic Wounds : Current Management Concepts*, Third Edition. St. Louis : Mosby
- Dewi, W. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Koh Tj, Dipietro LA. (2008). *Inflammation and Wound Healing : the role of the macropage*. *Expert Rev Mol Med*
- Irma. (2013). *Manajemen Perawatan Luka*. Jakarta : EGC
- Mirah, dkk. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Yogyakarta : Universitas Respati Yogyakarta
- Notoatmojo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Nurhayati, dkk. (2017). *Peningkatan Motivasi Foot Care Behavior Melalui Teknik Edukasi Pada Penderita Diabetes Mellitus di Keluarga*. Surakarta : AKPER Mamba'ul'Ulum Surakarta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Oktaviah, dkk. (2015). *Efektifitas Senam Kaki Diabetik Dengan Bola Plastik Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*. Riau : Ilmu Keperawatan Universitas Riau
- Purwaningtya, dkk. (2017). *Pendidikan Kesehatan Metode Simulation Game Meningkatkan Perilaku Penderita Diabetes Mellitus Dalam Melakukan Perawatan Kaki di Posyandu Lansia Simoangin-Angin Sidoarjo*. Sidoarjo : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- Rahkmat. (2017). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Bantul :Nuha Medika
- Rista, dkk. (2015). *Faktor Penghambat Proses Proliferasi Luka Diabetik Mellitus Tipe 2 di Klinik Katimura Pontianak*. Pontianak : Keperawatan Universitas Tanjungpura
- Soegondo,S. (2013). *Diagnosis dan Klasifikasi Diabetes Mellitus dalam Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu bagi Dokter Maupun Edukator Diabetes*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan*

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (XII). Bandung: ALFABETA, cv
- Sukezi, dkk. (2017). Pengaruh Senam Kaki Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Dengan Diabetes Mellitus. Semarang : AKPER Widya Husada Semarang
- Sumorsardjuno, S. (1986). Pengetahuan Praktik Kesehatan dalam Olahraga. Jakarta : Gramedia
- Sunaryo, dkk. (2014). Pengaruh Senam Diabetik Terhadap Penurunan Resiko Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien DM Tipe 2 di Perkumpulan Diabetik. Surakarta : Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan
- Supit, dkk. (2018). Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Video dan Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tipe 2 Di Klinik Diabetes Kimia Farma Husada Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Tara, E. (2003). Buku Pintar Kesehatan Kehamilan. Jakarta : Ladang Pustaka
- Taylor L, La Mone. (1997). Fundamentals of Nursing : The Art and Science of Nursing Care B, Third Edition. Philadelphia : Lippincott
- Theddeus. (2016). Panduan Klinis Manajemen Luka. Jakarta : EGC
- Wibisono. (2009). Solusi Sehat Seputar Kehamilan. Jakarta : PT. Agro Medika Pustaka
- Ibnu, M. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Kaki Diabetik Non Ulkus terhadap Kemampuan Diabetis dalam Melakukan Perawatan Kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK) Vol. 5, No. 2
- Juwitaningtyas. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dalam Pencegahan Luka Kaki Diabetik Di Desa Mranggen Polokarto Sukoharjo.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta
- Pujiningsih, S. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Kaki Diabetik Non Ulkus terhadap Kemampuan Diabetis dalam Melakukan Perawatan Kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan, Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan Vol.2, No.1, http://www.academia.edu/5024965/Jurnl_Media_Komunikasi_Ilmu_Kesehatan, diakses tanggal 01 Juli 2019
- Purwanto. 2013. Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME)

terhadap resiko terjadinya ulkus diabetik pada pasien rawat jalan dengan Diabetes Mellitus (DM) tipe 2.

e-jurnal pustaka kesehatan 2(1): 119-124